

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMP

Amalia Wahyu Anggini^{1*}, Siti Nur Rohmah²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

*amaliawahyuanggini@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 yang mengakibatkan seluruh aktivitas luring dilakukan secara daring untuk menghindari penularan virus ini. Salah satunya dengan, melaksanakan pembelajaran secara daring di masa pandemi COVID-19. Dalam penerapannya, terdapat kendala-kendala yang dialami baik guru maupun siswa. Kendala-kendala tersebut dapat mempengaruhi penyampaian materi oleh guru dan minat belajar pada pelajaran matematika. Hal ini yang menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui ada tidaknya pengaruh positif saat pembelajaran daring dilaksanakan terhadap minat belajar siswa kelas IX di salah satu SMP Negeri di Kab. Kapuas Hulu pada semester Gasal, Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Seluruh siswa kelas IX SMP tersebut merupakan populasi penelitian, dengan anggota sampel 27 orang siswa kelas IX B. Teknik analisis sederhana diperlukan guna menganalisa data yang diperoleh. Setelah dianalisa, terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,184 saat pembelajaran daring diterapkan, terhadap minat belajar siswa. Walaupun tidak signifikan, kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran daring pasti mempunyai pengaruh pada minat belajar siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran daring, Minat Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Desember 2019, terjadi penyebaran Virus yang sangat pesat yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan. Virus ini menyerang saluran pernapasan dan menyebar melalui kontak langsung orang yang terinfeksi dan udara. Yang kemudian virus ini disebut dengan Virus COVID-19. Pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai pencegahan dan penularan dari Virus COVID-19 dengan melaksanakan kegiatan secara daring, di rumah masing-masing (Kemenkes RI, 2020). Termasuk pada dunia pendidikan, seluruh siswa menuntut ilmu dan guru membimbing siswa dari rumah masing-masing.

Penerapan pembelajaran secara daring mengikuti SE Mendikbud No. 4 Th. 2020 yang bertuliskan, siswa tidak merasa terbebani dengan penguasaan kurikulum demi kenaikan kelas maupun kelulusan, sehingga siswa akan merasakan pengalaman baru saat belajar dan pengalaman pembelajaran yang dilakukan bermakna. Maka, dalam penerapan pembelajaran daring tidak hanya fokus pada kecakapan dalam mengatasi Pandemi COVID-19 tetapi juga, fokus pada aktivitas dan tugas yang diberikan harus bervariasi dengan mempertimbangkan minat, kemampuan, dan kondisi siswa. Guru dapat memberikan respons terhadap siswa mengenai penerapan pembelajaran daring yang sudah dilakukan oleh siswa dari rumah mereka. Dengan dikeluarkannya surat edaran oleh Kemendikbud, maka pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan pertemuan luring (luar jaringan) dalam ruang kelas, berganti menjadi penerapan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Ketetapan ini bertujuan mengurangi aktivitas langsung di sekolah dalam mencegah penyebaran virus COVID-19. Selain mengurangi aktivitas langsung agar terhindar dari COVID-19, pembelajaran daring juga memiliki manfaat diantaranya waktu dan tempat yang fleksibel, materi dapat dibaca kembali, mendapatkan informasi lebih banyak, dan memanfaatkan teknologi lebih baik. Selain itu pembelajaran daring juga memiliki tantangan diantaranya kecepatan internet yang tidak stabil, kurang paham penggunaan teknologi, dan kurangnya interaksi dalam pembelajaran (Sudarsana, dkk., 2020). Pada saat pembelajaran daring guru dapat menggunakan media atau *platform* yang sudah tersedia. Guru bisa

menggunakan *Zoom Meeting*, *GoogleMeet*, *Edmodo*, *Google Classroom*, hingga aplikasi Chatting yang biasa digunakan sehari-hari seperti *WhatsApp*. Perubahan metode pembelajaran yang semula dilakukan secara luring menjadi daring menjadi pengalaman baru yang dirasakan siswa. Sehingga, dalam pemilihan media dan *platform* yang digunakan untuk pembelajaran juga harus mempertimbangkan minat belajar yang dirasakan siswa.

Pembelajaran daring berasal dari dua kata yaitu pembelajaran dan daring. Menurut Nasution (dalam Fahturrohman & Sulistyorini, 2012) pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang mengorganisasi lingkungan dan menghubungkan peserta didik hingga terjadi aktivitas belajar dengan sebaik-baiknya. Menurut Nata (dalam Fahturrohman & Sulistyorini, 2012) pembelajaran adalah usaha dalam menciptakan lingkungan dan membimbing siswa hingga terjadinya proses kegiatan belajar untuk mengajar. Menurut Fahturrohman & Sulistyorini (2012) pembelajaran ialah sebuah usaha yang dilakukan oleh guru hingga terjadi perubahan perilaku pada peserta didik yang dilakukan dengan membelajarkan peserta didik. Sedangkan, dalam KBBI kata daring adalah akronim dari dalam jaringan/ internet. Sehingga pembelajaran daring adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan oleh guru secara daring untuk membimbing siswa hingga akhirnya terjadi perubahan perilaku pada siswa.

Dalam menerapkan pembelajaran daring guru dan siswa harus melek terhadap teknologi, karena pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknologi yaitu laptop dan *smartphone* dengan akses internet yang memadai. Walaupun, dalam proses pelaksanaannya berbeda dari pertemuan di kelas, karena guru dan siswa tidak bertemu secara langsung/ tatap muka. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat kendala dimana tidak semua daerah memiliki kualitas layanan internet yang stabil, dan harga kuota yang tidak murah (Sadikin & Hamidah, 2020). Selain itu, ketepatan dalam pemilihan platform untuk menyampaikan informasi, diskusi, materi, penugasan dari guru kepada siswa juga menjadi pertimbangan. Apabila, siswa maupun guru tidak nyaman dengan pemilihan platform maka pesan yang disampaikan kurang bisa diterima dengan baik (Hamdani & Priatna, 2020). Banyak sekali platform yang dapat digunakan guru dan siswa untuk keberlangsungan pembelajaran daring diantaranya adalah *Google Meet*, *Zoom*, *WhatsApp Group*, *Edmodo*, *Moodle*, *Google Classroom* dan lain sebagainya. Setiap platform memiliki kelebihan dan kekurangan, maka pemilihan aplikasi yang dianggap paling efektif tergantung pada kondisi guru dan siswa. Menurut Juliya dan Herlambang saat penerapan pembelajaran daring terdapat beberapa problematika yang dialami oleh guru dan siswa diantaranya ketiadaan penunjang belajar, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, dan tidak kondusifnya lingkungan belajar.

Penerapan pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 tidak hanya bermanfaat untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19. Tetapi juga memiliki manfaat lain yaitu, pembelajaran variatif, aktif, kreatif, dan mandiri serta waktu dan tempat yang fleksibel, dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, memanfaatkan teknologi lebih baik, mengurangi penggunaan kertas, materi dapat dibaca kembali, seluruh aktivitas belajar mengajar terekam, pemerataan penyampaian materi (Sudarsana, dkk., 2020). Karena, dalam pembelajaran daring seluruh kegiatan pembelajaran dapat terekam sehingga guru dapat dengan mudahnya memberikan materi dan media ajar berupa foto ataupun video, dengan mengunggah ke *platform* kemudian siswa dapat mengunduhnya untuk dipelajari kembali, Menurut Kusumaningrum, dkk. (2021) minat belajar saat diterapkannya pembelajaran daring akan meningkat jika guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk belajar, selain itu pemberian motivasi saat pembelajaran daring juga berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar pada siswa.

Richardu & Meilani (dalam Yunitasari, 2020) berpendapat bahwa minat belajar adalah sebuah perasaan untuk suka dan terdorong pada sesuatu dan aktivitas belajar tanpa ada yang memaksanya. Minat belajar ialah sikap ketaatan saat melaksanakan kegiatan belajar, yang sudah ada dalam diri sendiri maupun inisiatif sendiri, dengan melaksanakan upaya tersebut tekun (Andriani dan Rasto, dalam Yunitasari & Hanifah, 2020). Rasa suka dan tertarik siswa pada pelajaran dapat mendorong siswa menjadi lebih

bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran daring perlu mempertimbangkan minat belajar siswa agar siswa tidak cepat merasa bosan ketika penerapan pembelajaran dan tidak menimbulkan kesulitan belajar. Dalam penerapannya, pembelajaran daring tentu saja tidak berjalan lancar. Menurut Fatimah, dkk (2021) saat pembelajaran daring diterapkan terdapat kendala yang dialami oleh siswa diantaranya adalah siswa merasa mudah bosan karena model dan metode yang digunakan terlalu monoton dan membosankan, siswa juga merasakan lebih banyak tugas yang diberikan oleh guru. Terlebih, saat pelajaran matematika siswa semakin merasa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan saat kelas daring.

Minat belajar siswa sangat diperlukan pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa tertarik pada yang diajarkan yang berdampak pada hasil belajar. Misalnya jika siswa merasa kurang berminat pada materi atau penjelasan yang disampaikan guru maka siswa kurang peduli terhadap materi, dan perintah-perintah yang diberikan guru. Sehingga, apabila ada penugasan yang diberikan guru hasil akhir yang diterima siswa kurang memuaskan. Sedangkan, siswa akan lebih merasa bersemangat untuk belajar jika siswa merasa tertarik pada materi yang diajarkan. Selain itu, rasa keingintahuan siswa akan meningkat, kemudian siswa akan terpacu untuk belajar dan memahami lebih hingga akhirnya hasil belajar yang diterima siswa kian membaik.

Menurut Yunitasari & Hanifah (2020), saat penerapan pembelajaran daring di selama COVID-19 akan mempengaruhi keinginan untuk belajar yang dirasakan siswa. Karena, siswa tidak bisa bertemu dengan guru dengan tatap muka dan mereka tidak bisa bertemu dengan teman-temannya. Sehingga, siswa merasakan bosan karena penerapan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Sejak Sekolah Dasar (SD) siswa sudah diajarkan berhitung dalam pelajaran matematika. Namun, semakin naik ke jenjang kelas yang lebih tinggi kebanyakan siswa menganggap pelajaran matematika rumit dan sulit. Dengan melalui beberapa penerapan tahapan menurut Jerome S. Brunner (dalam Priatna, Dkk: 2019) yaitu tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Tujuan pelajaran matematika menurut Mustamin (2013) adalah untuk melatih kemampuan siswa dalam bernalar hingga menarik kesimpulan dalam menyelesaikan sebuah bentuk gagasan maupun matematis.

Berdasarkan hasil interviu yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Putussibau, Kabupaten Kapuas Hulu dengan narasumber Safarani selaku guru Matematika. Peneliti mendapati bahwa pada saat pembelajaran daring siswa cenderung merasakan kesulitan. Karena, siswa yang terbiasa dengan pembelajaran tatap muka. Selain itu, tidak semua siswa memiliki HP yang mendukung pembelajaran daring membuat sekolah menyediakan 250 unit Android yang dapat digunakan siswa untuk menunjang pembelajaran daring. Beberapa siswa memilih melaksanakan pembelajaran di kampung halaman mereka membuat siswa terhambat untuk mengikuti pelajaran secara baik, karena tidak meratanya dan stabilnya sinyal internet pada masing-masing daerah. Selain itu, selama pembelajaran daring guru lebih sering memberikan materi dan memberikan tugas, siswa kesulitan dalam memahami materi, hingga siswa meninggalkan kelas.

Baik guru maupun siswa menyesuaikan diri dengan penerapan pembelajaran daring. Dengan, kendala yang dialami masing-masing individu. Kendala dan penyesuaian ini dapat mempengaruhi rasa ketertarikan siswa akan penyampaian bahan ajar yang diberikan oleh guru. Rasa tertarik yang dialami siswa akan mempengaruhi pada minat belajar siswa. Berkaitan dengan keadaan ini, peneliti terdorong untuk mengerjakan penelitian berjudul Pengaruh Penerapan Pembelajaran Matematika secara Daring terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Putussibau, Kab. Kapuas Hulu.

METODE

Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi digunakan pada penelitian ini. Penelitian korelasi ialah jenis penelitian yang dipakai guna mengetahui hubungan keeratan diantara variabel dengan memperhatikan besaran koefisien korelasi (Abdullah, 2015). Penelitian ini dilaksanakan pada 8

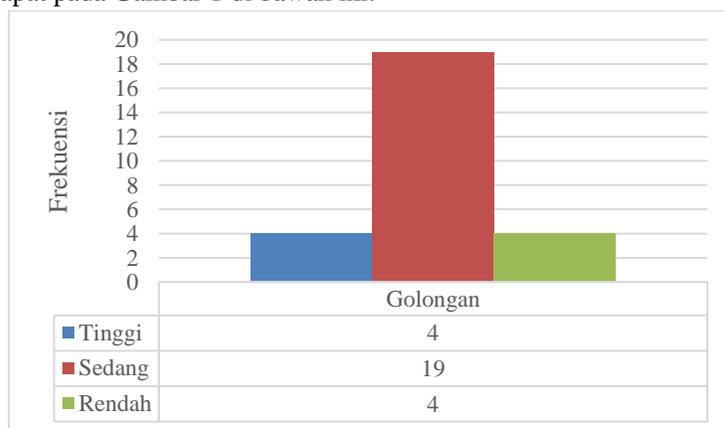
Agustus- 8 September 2022, di salah satu SMP Negeri di Kab. kapuas Hulu. Dengan, populasi penelitian merupakan 173 orang siswa kelas IX dan sampel penelitian 27 orang siswa kelas IX B di SMP tersebut. Dengan menguji Homogenitas menggunakan nilai Penilaian Akhir Sekolah (PAS) Semester Gasal, diperoleh bahwa populasi dari penelitian ini berdistribusi Homogen. Seluruh siswa sudah mendapatkan pengalaman dalam penerapan pembelajaran daring. Untuk pengambilan sampel, dalam penelitian ini memakai teknik *probably sampling* dengan *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian yang dipakai untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, dengan menyebarkan Angket dengan Skala *Likert* dan melaksanakan wawancara kepada siswa kelas IX di salah satu SMP Negeri 1 di Kab. Kapuas Hulu. Penyebaran angket dan pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung di SMP Negeri 1 Putussibau, Kab. Kapuas Hulu. Kemudian, data yang didapat dari angket dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana, yang sebelumnya data yang sudah didapatkan diuji dengan menggunakan Uji Normalitas, Homogenitas, dan Linearitas. Pengujian Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Chi Kuadrat (χ^2). Uji Homogenitas menggunakan perhitungan pada Ms. Excel, dan pengujian pada Uji Linearitas menggunakan Uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diperoleh data dalam penelitian ini yang berasal dari hasil penyebaran angket Pembelajaran Matematika secara Daring sebanyak 26 butir soal, angket tentang Minat Belajar Siswa sebanyak 21 butir soal, dan pedoman wawancara pada Pembelajaran Matematika secara Daring dan Minat Belajar Siswa masing-masing sebanyak 4 butir pertanyaan.

1. Pembelajaran Matematika secara Daring

Data yang diperoleh pada penyebaran angket dan wawancara mengenai penerapan pembelajaran matematika secara daring mengenai tanggapan siswa terhadap kualitas penerapan pembelajaran secara daring terutama pada pembelajaran matematika. Data pada Angket yang diperoleh dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan tinggi, sedang dan rendah. Untuk, golongan tinggi berarti siswa merasa dalam penerapan pembelajaran matematika secara daring guru menyampaikan dan menjelaskan materi dengan baik, sehingga siswa merasa bersemangat dan terdorong dalam mengikuti pembelajaran. Pada golongan sedang, siswa merasa dalam penerapan pembelajaran matematika secara daring materi yang diberikan dan dijelaskan oleh guru, kurang terselenggarakan dengan baik. Sehingga, siswa kurang bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Pada golongan rendah, siswa merasa materi yang diberikan guru tidak terselenggara dengan baik, dan siswa tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Banyaknya siswa yang dikelompokkan pada ketiga golongan terdapat pada Gambar 1 di bawah ini:

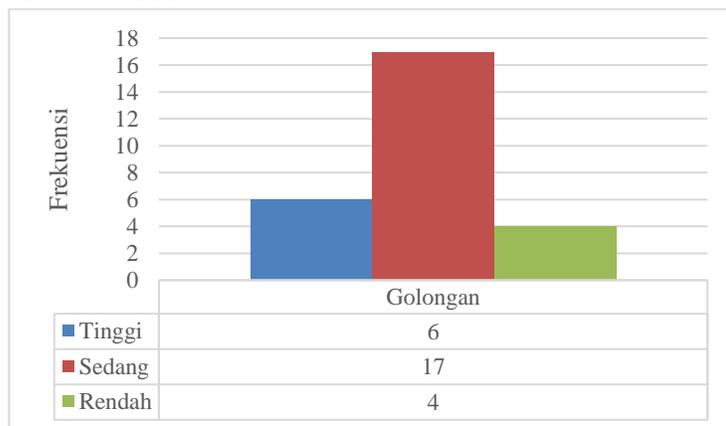


Gambar 1. Golongan Pembelajaran Matematika secara Daring

Pada hasil wawancara, diketahui bahwa lebih suka pembelajaran dilaksanakan secara luring. Karena, banyaknya kendala-kendala yang dirasakan saat pembelajaran daring. Siswa merasa saat pembelajaran daring, lebih banyak tugas yang dibagikan oleh guru. Pembelajaran daring dianggap siswa membosankan karena model pembelajaran yang monoton. Merujuk pada, Grafik 1 diketahui sebagian besar siswa berada dalam golongan sedang, dimana siswa merasa dalam penerapan pembelajaran matematika secara daring materi yang diberikan dan dijelaskan oleh guru, kurang tersampaikan secara baik. Jadi, belum meningkatkan rasa tertarik dan semangat belajar dalam pembelajaran matematika secara daring.

2. Minat Belajar Siswa

Data yang didapatkan melalui penyebaran angket dan wawancara minat belajar siswa mengenai tanggapan siswa terhadap minat belajar siswa saat penerapan pembelajaran secara daring berlangsung pada masa pandemi. Data pada Angket yang diperoleh dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan tinggi, sedang dan rendah. Pada, golongan tinggi berarti siswa bersemangat dalam menyimak pembelajaran matematika secara daring, rasa semangat ini membuat siswa merasa tertarik untuk belajar. Pada golongan sedang, siswa bersemangat dalam menyimak pembelajaran matematika secara daring, rasa semangat ini yang membuat siswa merasa tertarik untuk belajar. Pada golongan rendah, berarti siswa tidak tertarik dan bersemangat pada pembelajaran secara daring. Banyaknya siswa yang dikelompokkan pada ketiga golongan terdapat pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Golongan Minat Belajar Siswa

Pada hasil wawancara, diketahui bahwa pada pelajaran matematika siswa merasa bosan dan jenuh, hanya beberapa siswa yang berperan aktif saat siswa tidak memahami bahan ajar yang diberikan oleh guru. Mereka lebih memilih bertanya langsung kepada teman dibandingkan dengan guru, yang apabila jika tidak ada siswa yang memahami bahan ajar yang diberikan, seluruh siswa tidak memahami bahan ajar tersebut. Yang mengakibatkan, bahan ajar tidak tersampaikan dengan baik. Metode dan model yang diberikan kepada siswa juga monoton. Merujuk pada, Grafik 2 diketahui kebanyakan siswa berada dalam golongan sedang, dimana minat belajar siswa, dan rasa ketertarikan yang dirasakan siswa tidak stabil. Terkadang siswa merasa bersemangat terkadang juga siswa merasa tidak bersemangat. Tetapi, dalam pemberian materi guru sudah memberikan materi secara baik tetapi belum maksimal sehingga kurang meningkatkan minat belajar siswa.

Selanjutnya, data yang didapatkan dianalisa menggunakan teknik uji regresi linear sederhana diperoleh nilai r menggunakan rumus *Product Moment* sebesar 0,184 termasuk dalam golongan sangat rendah. Diperoleh nilai t tabel sebesar 0,935, dengan persamaan regresi linearnya adalah $Y=45,077+0,171X$. Yang berarti terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pembelajaran matematika secara daring dan minat belajar siswa. Diketahui bahwa nilai, $r=0,184$ ini berarti, penerapan pembelajaran

matematika secara daring terhadap minat belajar siswa hanya sebesar 0,184. Sedangkan 0,816 sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Pembahasan

Untuk mencegah penularan virus COVID-19, seluruh aktivitas yang biasanya dilaksanakan secara langsung. Harus diubah menjadi dalam jaringan, untuk menghindari penyebaran virus COVID-19, tak terkecuali pada dunia pendidikan. Dengan pedoman pada ketetapan SE Mendikbud No.4 Th. 2020, tentang penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran daring berasal dari dua kata yaitu pembelajaran dan daring. Menurut Nasution (dalam Fahturrohman & Sulistyorini, 2012) pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang mengorganisasi lingkungan dan menghubungkan peserta didik hingga terjadi aktivitas belajar dengan sebaik-baiknya. Sedangkan, dalam KBBI kata daring merupakan singkatan dari dalam jaringan/ internet. Sehingga pembelajaran daring adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan oleh guru secara daring untuk membimbing siswa hingga akhirnya terjadi perubahan perilaku pada siswa. Minat belajar adalah sebuah perasaan untuk suka dan tertarik terhadap sesuatu dan aktivitas belajar tanpa adanya paksaan (Ricardu & Meilani, dalam Yunitasari & Hanifah, 2020). Minat belajar ialah sikap ketaatan saat melaksanakan kegiatan belajar, yang sudah ada maupun inisiatif dari diri sendiri untuk melaksanakan usaha tersebut secara tekun (Andriani dan Rasto, dalam Yunitasari & Hanifah, 2020). Dalam penerapannya, pembelajaran daring tentu saja tidak berjalan lancar. Menurut Fatimah, dkk (2021) saat pembelajaran daring diterapkan terdapat kendala yang dialami oleh siswa diantaranya adalah siswa merasa mudah bosan karena model dan metode yang digunakan terlalu monoton dan membosankan, siswa juga merasakan tugas yang dibagikan guru lebih banyak saat pembelajaran daring. Terlebih, saat pelajaran matematika siswa semakin merasa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan saat kelas daring.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang angket pembelajaran matematika secara daring siswa dikelompokkan menjadi 3 golongan sebanyak 4 siswa berada di golongan tinggi, 19 siswa berada di golongan sedang, dan 4 siswa berada di golongan rendah. Pada data yang diperoleh data dalam angket tentang angket minat belajar siswa diperoleh 6 siswa masuk golongan tinggi, 17 siswa berada di golongan sedang, dan 4 siswa berada di golongan rendah. Hal ini berarti sebagian besar siswa dalam penerapan pembelajaran daring baik bahan ajar yang diberikan dan metode yang diterapkan oleh guru sudah tersampaikan dengan cukup baik, tetapi kurang maksimal. Sehingga rasa semangat dan tertarik siswa dalam pembelajaran tidak stabil, terkadang naik dan turun.

Dari hasil penelitian, diketahui hasil analisis mengenai sistem pembelajaran matematika secara daring terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 01 Putussibau, kab. Kapuas Hulu, KalBar diperoleh nilai koefisien regresi sederhana sebesar 0,184 dengan hasil pada uji korelasi yaitu terdapat hubungan positif antara kedua variabel pembelajaran matematika secara daring dan minat belajar siswa. Selain itu, diperoleh persamaan regresi linearnya yaitu $Y = 45,077 + 0,171X$ dengan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,171, berarti antara variabel X dan Y memiliki hubungan yang positif. Dengan, menaikkan setiap variabel X pada tindakan akan mempengaruhi variabel Y sebesar 0,171. Kemudian, disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran matematika secara daring berdampak positif pada minat belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 1 Putussibau, kab. Kapuas Hulu, Kal-Bar. Namun, besarnya pengaruh X dan Y sebesar 0,184 yang berarti peranan pembelajaran matematika secara daring terhadap minat belajar siswa sangat rendah, sedangkan peneliti tidak mengetahui variabel dengan besaran 0,816 yang mempengaruhi minat belajar.

Siswa lebih menyukai pembelajaran secara luring, karena mereka dapat berpapasan secara langsung dengan teman-teman dan guru, sulitnya berkonsentrasi, tidak merata dan stabilnya sinyal internet, bantuan kuota yang diberikan dirasakan cukup untuk digunakan saat pembelajaran daring. Selain itu, siswa mudah merasa bosan karena metode yang digunakan saat pembelajaran matematika membosankan dan terlalu monoton. Partisipasi siswa ke guru juga minim, karena sungkan untuk bertanya ke guru dan memilih bertanya ke teman. Tugas-tugas yang diberikan guru dikumpulkan melalui *google classroom* dan kolektif di sekolah

menjelang ujian sekolah. Siswa juga jarang mengulangi materi jika tidak diberikan tugas, karena kesulitan dalam memahami materi yang dibagikan. Hal-hal ini membuktikan jika minat belajar siswa saat pembelajaran daring rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran matematika secara daring berdampak positif pada minat belajar siswa kelas IX di salah satu SMP Negeri di Kab Kapuas Hulu, dimasa pandemi COVID-19. Namun pengaruh pembelajaran matematika secara daring pada minat belajar siswa sebesar 0,184 yang tergolong sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Andriani dan Rasto dalam Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243
- Fahturrohman, M., & Sulistyorini S. (2012). *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. D. I. Yogyakarta : Teras
- Fatimah, C., Asmara, P. M. & dkk. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Pendekatan Matematik Realistik pada Pembelajaran Berbasis Daring. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 117-126
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) dimasa Pandemi COVID-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1-9
- Mustamin, S. H. (2013). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Alauddin University Press: Makassar
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Sulistyowati, F., & Arigiyati, T. A. (2021, October). Meningkatkan Minat Belajar Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 206-211).
- Priatna, Nanang., Yuliyardi, Ricky. (2019). *Pembelajaran Matematika untuk Guru SD dan Calon Guru SD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ricardu & Meilani dalam Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224
- Sudarsana, I. K., Lestari, N. G. A. M. Y., dkk. (2020). *COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 dalam Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. 2020. *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh: Bagi Guru selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbud
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243